

**POLA BELAJAR MAHASISWA UNGGULAN KADER  
MUHAMMADIYAH DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA ANGKATAN TAHUN 2016 DAN 2018**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**SITI CHOMARIYAH**

**A210150112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**POLA BELAJAR MAHASISWA UNGGULAN KADER MUHAMMADIYAH  
DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN TAHUN 2016 DAN 2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Siti Chomariyah**

**A210150112**

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji.

Surakarta, 20 Juli 2020

Dosen Pembimbing



(Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si.)

NIDN. 0607115501

HALAMAN PENGESAHAN

POLA BELAJAR MAHASISWA UNGGULAN KADER MUHAMMADIYAH  
DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN TAHUN 2016 DAN 2018

Oleh:

Siti Chomariyah  
A210150112

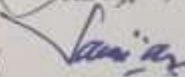
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

- 1. Dra. Titik Asmawati, SE.,M.Si  
( Ketua Dewan Penguji )
2. Drs. Djumali, M.Pd  
( Anggota Dewan Penguji I )
3. Drs. Sami'an, M.M  
( Anggota Dewan Penguji II )

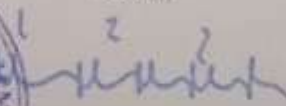
(  )

(  )

(  )

Disahkan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,





Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.  
NIP. 1965042819930311001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam datar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Chomariyah

A210150112

# **POLA BELAJAR MAHASISWA UNGGULAN KADER MUHAMMADIYAH DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN TAHUN 2016 DAN 2018**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola belajar mahasiswa unggulan kader Muhammadiyah angkatan tahun 2016 dan 2018 agar dapat menjadi motivasi mahasiswa secara umum dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mendapat beasiswa unggulan Muhammadiyah angkatan 2016 dan 2018 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian pola belajar mahasiswa unggulan angkatan 2016 dan 2018 adalah mempunyai perencanaan belajar, mengevaluasi kegiatan belajar, persiapan mental dan prasarana sebelum belajar, mempunyai partisipasi tinggi dalam pelajaran, aktivitas belajar mandiri, dan menguasai materi waktu ujian. Selain itu ditemukan pula bahwa pola belajar mahasiswa di awal waktu kuliah lebih baik daripada pola belajar mahasiswa semester akhir.

**Kata Kunci:** mahasiswa unggulan, kader muhammadiyah, pola belajar

## **Abstract**

This study aims to describe the learning patterns of leading Muhammadiyah cadres in 2016 and 2018 so that students can be motivated in general to learn. This type of research is a qualitative research with descriptive methods. The subjects in this study were students who won the 2016 and 2018 Muhammadiyah flagship scholarships at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Surakarta. The results of the study patterns of Muhammadiyah cadres 2016 and 2018 are having a learning plan, evaluating learning activities, mental preparation and infrastructure before learning, having high participation in lessons, independent learning activities, and mastering the exam time material. In addition it was also found that the learning patterns of students at the beginning of lecture time were better than the learning patterns of students in the last semester.

**Keywords:** excellent student, cadres of Muhammadiyah, learning patterns

## **1. PENDAHULUAN**

Universitas Muhammadiyah Surakarta menyediakan berbagai beasiswa. Beasiswa yang disediakan di antaranya Beasiswa Kyai Ahmad Dahlan, Beasiswa Unggulan UMS, Beasiswa Tunas Unggul Muhammadiyah dan Daerah, Beasiswa Internasional UMS, Beasiswa Prestasi UMS, dan Beasiswa Hafidz Alquran. Beasiswa diadakan

untuk membantu siswa baru yang memiliki prestasi dan kemampuan akademik yang baik, atau untuk siswa yang memerlukan bantuan atau fasilitas keringanan biaya. Menurut Murniasih (2009: 18) Beasiswa merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengertian beasiswa tersebut, seperti halnya Beasiswa Unggulan Muhammadiyah.

Beasiswa Unggulan Muhammadiyah adalah beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa baru sebagai penghargaan kepada kader Muhammadiyah yang memiliki prestasi dan kemampuan akademik serta sebelumnya sudah aktif dalam organisasi Muhammadiyah. Dengan demikian mahasiswa unggulan merupakan seseorang yang belajar di Perguruan Tinggi dengan memperoleh Beasiswa Unggulan yang diharapkan menjadi unggul dalam hal akademik maupun non akademik. Dari uraian di atas penerima Beasiswa Unggulan disebut pula Mahasiswa Unggulan.

Pola belajar bisa dikatakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya pola belajar yang tepat sesuai dengan individu mahasiswa unggulan, maka proses belajar menjadi menyenangkan, lebih mudah memahami materi, lebih antusias dalam belajar, dan giat belajar untuk mencapai nilai akademik yang maksimal. Mahasiswa unggulan juga dituntut untuk aktif dalam organisasi maka harus bisa mengenal pola belajar diri sendiri untuk mempermudah dalam belajar.

Pola belajar yang buruk akan mempengaruhi hasil belajar. Sebaliknya, pola belajar yang sesuai dengan individu mahasiswa unggulan maka akan menghasilkan yang baik pula. Menurut Hardiyanti (2016: 3) pola belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar individu. Setiap mahasiswa unggulan mempunyai pola belajar masing-masing. Sebagian mahasiswa unggulan belajar berkelompok dengan teman sebaya. Mahasiswa unggulan yang lain menggunakan pola belajar mandiri. Setiap individu mahasiswa unggulan mempunyai pola belajar dan waktu tersendiri dalam belajar.

Menurut Sumiyanto (2019: 103) peran seorang kader dalam organisasi adalah untuk menjaga kemantapan ideologi dan keberlangsungan persyarikatan, namun sering kali perkembangan kader tidak seimbang antara jumlah dan mutu kader. Di

samping aktif dalam organisasi secara fisik, mahasiswa unggulan harus terus menerus mempelajari rumusan ideologi Muhammadiyah dalam kaitannya dengan tugas di organisasi. Organisasi yang dimaksud yaitu organisasi yang secara ideologis mantap dan mekanisme organisasi berjalan dengan baik.

Setelah dilakukan survei awal, mayoritas mahasiswa unggulan mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif diatas 3,00 bahkan sebagian besar diatas 3,5. Selain itu, mahasiswa unggulan tetap menjalankan perannya sebagai kader Muhammadiyah yaitu aktif dalam organisasi Muhammadiyah di kampus maupun di daerahnya masing-masing. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang didapatkan mahasiswa unggulan mempunyai pola belajar yang baik.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2016) bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara pola belajar dengan prestasi belajar. Dimana sumbangan relatif pola belajar 68,22% sedangkan sumbangan efektif 30,90%. Sumbangan relatif dan efektif ini merupakan sumbangan terbesar dari yang lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa sangat penting bagi mahasiswa untuk mempunyai dan mengetahui pola belajar pada dirinya. Dengan harapan sukses dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik secara maksimal. Dengan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk memilih judul penelitian “POLA BELAJAR MAHASISWA UNGGULAN KADER MUHAMMADIYAH DI FKIP UMS ANGKATAN TAHUN 2016 DAN 2018”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi terkait pola belajar mahasiswa unggulan kader Muhammadiyah angkatan tahun 2016 dan 2018 agar menjadi motivasi mahasiswa yang lainnya dalam belajar.

## **2. METODE**

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Sedangkan menurut Ibrahim (2015:

59) metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah pola belajar kader Muhammadiyah. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mendapat beasiswa unggulan Muhammadiyah angkatan 2016 dan 2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 247) teknik analisis data menggunakan aktivitas-aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau kesimpulan data. Menurut Sugiyono (2013: 273 ) menyatakan terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode atau tehnik, dan triangulasi waktu.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pola belajar yaitu bagaimana mahasiswa bisa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Pola belajar bisa dilakukan mulai dari perencanaan baik itu kegiatan, waktu, tempat, cara belajar dan lain sebagainya hingga tahap evaluasi atas pola belajar yang sudah dilakukan. Pada intinya pola belajar adalah merencanakan dan menyiapkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan serta prasarana apa saja yang harus disiapkan saat belajar secara sistematis dan terstruktur. Pola belajar dilakukan dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal. Secara keseluruhan dari hasil penelitian diperoleh data bahwa mahasiswa unggulan angkatan 2016 dan 2018 mempunyai pola belajar yang baik dan terstruktur. Berikut pola belajar mahasiswa angkatan 2016 dan 2018:

#### **3.1 Membuat perencanaan belajar**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab 2 bahwasanya membuat perencanaan belajar langkah utama yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan tabel 2.4 terdapat 80% mahasiswa angkatan 2018 mempunyai perencanaan belajar. Perencanaan yang dibuat dengan mengatur alokasi waktu belajar, membuat jadwal



kegiatan belajar, dan membuat langkah-langkah belajar. Namun, sebanyak 40% mahasiswa angkatan 2018 membuat perencanaan belajar dengan jadwal kegiatan belajar dibuku maupun ditempel. Untuk mahasiswa angkatan 2016 60% tidak mempunyai perencanaan dalam belajar karena sudah terbiasa dengan belajar sewaktu-waktu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kader Muhammadiyah menganggap penting perencanaan belajar sebagai proses awal yang harus dilakukanan sebelum belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Thania (2016) menunjukkan bahwa *study planner* atau yang sejenisnya dapat membantu mahasiswa dalam melatih ketrampilan *self-directed learning* pada mahasiswa. Dengan adanya perencanaan dapat mempermudah dan sebagai acuan mahasiswa dalam belajar. Perencanaan belajar bila dilakukan secara terus menerus akan membentuk sebuah kebiasaan dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa perencanaan belajar sangat penting dan dapat memberikan motivasi dalam melaksanakan belajar. Dalam penelitian ini rencana yang dibuat berupa membuat jadwal kegiatan belajar. Dengan adanya jadwal kegiatan belajar akan membuat mahasiswa lebih disiplin dalam belajar dan waktu yang digunakan lebih efisien.

### **3.2 Melaksanakan kegiatan belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat di tabel 2.5 menyimpulkan bahwa 50% mahasiswa unggulan secara umum melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perencanaan belajar dapat mengatur kedisiplinan belajar. Namun, sebagian mahasiswa melaksanakan belajar tanpa membuat perencanaan belajar terlebih dahulu.

Mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 80% melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan rencana-rencana yang sudah disusun walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti sudah terlalu malam sehingga sudah lelah dengan kegiatan organisasi. Dalam hal ini mahasiswa angkatan 2018 dalam keadaan apapun tetap melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa angkatan 2018 dalam melaksanakan kegiatan belajar menaati aturan perencanaan belajar yang sudah dibuat.

Menurut Guglielmino dan Guglielmino dalam penelitian Islam (2010) mengungkapkan bila mahasiswa tidak melakukan perencanaan belajar yang sudah dibuatnya sendiri, hal ini dapat mengurangi keberhaslilan belajarnya. Dengan adanya perencanaan belajar yang sudah dibuat dan dilaksanakan agar mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

### **3.3 Menilai kegiatan belajar**

Menilai kegiatan belajar merupakan kegiatan akhir setelah di rencanakan dan dilaksanakan. Dalam penelitian ini sebanyak 40% mahasiswa angkatan 2016 melakukan evaluasi dengan belajar saat kondisi tubuh masih segar belum capek. Hal ini membuktikan bahwa dalam belajar perlu memperhatikan kondisi tubuh karena saat tubuh lelah mengurangi konsentrasi. Untuk mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 60% tidak mempunyai evaluasi belajar karena menganggap bahwa kegiatan belajarnya sudah terlaksana. Bisa dipahami bahwa mahasiswa angkatan 2018 mempunyai perencanaan dan pelaksanaan yang baik namun kurang dalam hal evaluasi.

### **3.4 Persiapan belajar**

Persiapan belajar yang dimaksud berupa persiapan mental dan persiapan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 2.7 secara keseluruhan mahasiswa kedua angkatan persiapan belajar yang dilakukan dengan siap mental dan siap prasarana. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memperhatikan kesiapan-kesiapan yang dibutuhkan saat belajar. Persiapan ini yang nantinya akan membentuk pola belajar mahasiswa apabila dilakukan secara terus menerus. Persiapan prasarana dalam belajar sebagai faktor pendukung dalam menunjang keberhaslilan belajar.

Hasil temuan peneliti didukung oleh hasil penelitian terdahulu Romi (2016) persiapan belajar berpengaruh positif pada prestasi belajar. Dalam mencapai prestasi yang baik diperlukan persiapan yang matang dalam meraihnya. Persiapan yang dilakukan mahasiswa baik kondisi spikis maupun perlengkapan-perengkapan yang butuh saat belajar yang sesuai dengan cara belajar setiap individu. Dengan persiapan belajar yang sudah dilakukan akan mempengaruhi hasil belajar.

### **3.5 Cara mengikuti pelajaran**

Setiap mahasiswa dalam mengikuti pelajaran berbeda. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2.8 mahasiswa angkatan 2016 mengikuti pelajaran dengan berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Untuk mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 60% mengikuti pelajaran dengan belajar terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh dosen serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Persiapan belajar yang dilakukan berupa belajar materi yang sudah dan yang akan di sampaikan oleh pengajar dan mempersiapkan alat tulis. Dalam berpartisipasi aktif mahasiswa unggulan mempunyai pola belajar dengan mendengarkan apa yang dijelaskan, mencatat dan bertanya maupun menanggapi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap pelajaran itu penting karena hasil menunjukkan sebagian besar mahasiswa berpartisipasi aktif saat pelajaran berlangsung.

### **3.6 Aktivitas belajar mandiri**

Kegiatan belajar mandiri dapat dilakukan dengan belajar sendiri maupun belajar dengan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2016 dan 2018 sebanyak 80% belajar sendiri atau mandiri. Untuk yang 20% mahasiswa belajar kelompok karena setiap harinya bersama teman satu prodi dan pada kegiatan yang sama jadi sering berdiskusi. Hal tersebut membuktikan bahwa belajar mandiri lebih baik dalam mengembangkan diri dan ketrampilan dengan cara sendiri .

Menurut hasil penelitian Nur dkk (2017) belajar mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan belajar mandiri mahasiswa bisa lebih leluasa dalam menelusuri literatur, penelitian, analisis, dan pemecah masalah. Pengalaman yang diperoleh semakin kompleks dan wawasan semakin luas dan akan menjadi lebih kaya dengan ilmu pengetahuan. Hal ini pula sesuai dengan profil kader Muhammadiyah yang sudah dijelaskan dibab 2 bahwa idealnya kader Muhammadiyah cerdas dalam berfikir, berwawasan luas, gigih dalam belajar, mengembangkan diri dan lain sebagainya.

### **3.7 Cara mengikuti ujian**

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam bab 2 cara mengikuti ujian harus dipersiapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 80% mengikuti ujian dengan belajar, mengerjakan yang mudah dahulu dan setelah ujian

membuka buku atau berdiskusi dengan teman. Berbeda lagi dengan mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 40% mengikuti ujian dengan belajar, mengerjakan soal ujian yang mudah dahulu dan setelahnya berdoa. Artinya mahasiswa sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian karena sebelum ujian mahasiswa terlebih dahulu mempelajari dan mengulang materi yang sudah diajarkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmanto dalam Handayani (2012) menyatakan bahwa keberhasilan dalam ujian sangat tergantung pada kegiatan belajar, bila kegiatan belajar sudah menjadi kebiasaan belajar sehari-hari maka ujian tidak menjadi menakutkan. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti ujian dengan baik tergantung kebiasaan belajarnya.

Dari pola belajar yang sudah dijelaskan di atas serta dari kegiatan mahasiswa angkatan 2016 dan 2018 yang mengikuti organisasi menunjukkan mahasiswa unggulan mampu untuk berprestasi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab 2 bahwa kader Muhammadiyah mempunyai jiwa belajar yang tinggi dalam mencapai kompetensi akademik melalui pola belajar yang dilakukan selama ini. Selain mementingkan akademik mahasiswa kader Muhammadiyah dituntut ikut adil dalam menghidupi Muhammadiyah melalui keikutsertaan dalam ortom Muhammadiyah.

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa pola belajar mahasiswa di awal kuliah lebih baik daripada pola belajar mahasiswa di akhir kuliah. Walaupun perbedaan hasil hanya selisih sedikit saja berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif. Namun secara umum mahasiswa unggulan angkatan 2016 dan 2018 sudah baik belajarnya karena sudah mempunyai pola belajar. Hal ini dibuktikan dengan tabel 2.3 bahwa hasil belajar mahasiswa unggulan di atas 3,3 dengan pola belajar yang sudah dilakukan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **4.1 Pola belajar mahasiswa kader Muhammdiyah angkatan 2016 dan 2018**

- 4.2 Membuat perencanaan belajar dengan membuat jadwal kegiatan belajar, membuat poin-poin materi, membuat langkah-langkah belajar, dan membuat alokasi waktu belajar.
- 4.3 Melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan belajar yang sudah dibuat.
- 4.4 Menilai kegiatan belajar dengan segera mengerjakan tugas, belajar saat kondisi fisik baik, dan mengganti waktu belajar.
- 4.5 Persiapan belajar yang dilakukan dengan mempersiapkan mental dan mempersiapkan prasarana belajar yang berupa niat, perlengkapan alat tulis, dan tempat yang nyaman.
- 4.6 Cara mengikuti pelajaran dengan persiapan belajar, datang disiplin, berpartisipasi aktif, dan mengulang materi.
- 4.7 Aktivitas belajar mandiri dengan belajar sendiri dan belajar dengan teman. \
- 4.8 Cara mengikuti ujian dengan belajar menguasai materi, mengerjakan soal yang lebih mudah, berdoa, dan setelah ujian membuka buku atau berdiskusi dengan teman.
- 4.9 Pola belajar mahasiswa unggulan angkatan 2018 lebih baik dari mahasiswa unggulan angkatan 2016 berdasarkan indikator dan Indeks Prestasi Akademik. Hal ini membuktikan bahwa pola belajar mahasiswa di awal waktu kuliah lebih baik daripada pola belajar mahasiswa semester akhir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, V. 2012. *Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran KRIA TEKSTIL Dengan Tehnik Bordir di SMK Negeri 8 Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Hidayati, S. 2017. *Usaha Kader Penerima Beasiswa Unggulan Muhammadiyah Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik (Studi Kasus Kader Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Islam, S. 2010. *Persiapan Belajar Mandiri Mahasiswa UT dan Siswa SMA Untuk Belajar Dengan Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak auh Di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 2 No 1.

- Murniasih, Erny. 2009. *Buku Pintar Beasiswa*. Jakarta: Gagas Media.
- Nur, E. dkk. 2017. *Hubungan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar PAI Di MTSN 1Konawe Selatan*. *Jurnal Al- Ta'dib*. Vol. 10 No. 2.
- Romi, M. 2016. *Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung*. *Jurnal Matik Penusa*. Vol. 19 No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumiyanto, A. 2019. *Ilmu Amaliah Amal Ilmiah Muhammadiyah Sebagai Gerakan Ilmu dan Amal*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Susanti, Yani dan Kusmanto, Benedictus. 2016. *Korelasi Antara Kemampuan Awal Pola Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Sekecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4 No. 1
- Thania, N. Dkk. 2016. *Penggunaan Template Study Planner Untuk Menunjang Proses Self Directed Learning Sebuah Studi Literatur*. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. Vol. 5 No 3